

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang dipelajari empat keterampilan bahasa termasuk membaca, berbicara, menyimak, menulis. Empat keterampilan yang diajarkan dalam tema Bahasa Indonesia untuk mempertajam kemampuan berbahasa. Di keempat keterampilan bahasa ini, keterampilan yang baru saja diperoleh pelajar bahasa ialah menulis. Dibandingkan ketiganya keterampilan bahasa lainnya, menulis lebih susah dikuasai penutur asli dari bahasa yang relevan. Hal ini karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur bahasa serta unsur di luar bahasa itu sendiri akan menjadi isi hasil menulis. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 248). Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, dan mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pembelajaran sastra dan non-sastra. Pembelajaran sastra sebagaimana dari pembelajaran bahasa Indonesia ialah salah satunya pembelajaran ilmu pengetahuan yang meliputi sejarah, bahasa, dan sastra sebagai media yang mendalami ilmu.

Pada standar kompetensi, pengajar mengharapkan siswa bisa menyampaikan pikiran, pendapat, ide, perasaan serta menuliskan pada bentuk karya sastra. Di antara bentuk karya sastra yang akan dipelajari oleh siswa kelas X MAN 2 Kuningan ialah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di MAN 2 Kuningan berkaitan erat menggunakan latihan mempertahankan perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan terhadap rakyat, budaya serta lingkungan. Pada kurikulum 2013 yang tertuang pada kompetensi dasar 4.17, tertulis bahwa menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunannya seperti tema, diksi, gaya bahasa, imaji, serta strukturnya. Menulis ialah keterampilan yang menggunakan rasa sabar dan tidak mudah putus. Tarigan (1984: 3-4) menjelaskan bahwa menulis ialah suatu keterampilan bahasa untuk komunikasi yang efektif secara tidak langsung, dan tidak bertatap muka dengan orang. Utami (dalam Kartini, 2011: 2) menyatakan bahwa di antara materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yang paling sulit bagi siswa ialah puisi, yang terdiri dari analisis puisi, interpretasi puisi, dan pembacaan puisi.

Saat belajar menulis puisi, siswa merasa diberi tugas yang berat dengan demikian muncul ketakutan, keraguan, dan kecurigaan karena merasa tidak memiliki bakat. Siswa butuh waktu yang cukup lama ketika diberi tugas untuk menulis sebuah puisi. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam mengeksplorasi imajinasinya masih sedikit. Bahkan banyak siswa yang condong menjauhi diri dari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap menulis puisi ialah kegiatan yang susah seperti yang terjadi di MAN 2 Kuningan.

Alasan memilih penelitian menulis puisi sebagai bahan penelitian karena puisi ialah salah satu dari bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X kurikulum 2013. Alasan kedua ialah menulis tempat siswa dapat mengungkapkan pikirannya dan perasaan, seperti siswa lainnya bingung memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaannya dalam tulisan, ada juga siswa yang bingung ketika diminta menentukan topik sebelum menulis puisi. Ketiga, menulis ialah proses dengan keterampilan dan langkah. Menulis tidak bisa hanya dilakukan saja, tetapi untuk menjadi penulis yang baik dan benar perlu mempelajari dan memahami beberapa langkah. Agar bisa mengetik, serta sering berlatih mengetik terlebih dahulu. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan pada siswa kepekaan terhadap karya sastra ini dapat digunakan untuk menciptakan kegembiraan, cinta, dan minat pada karya sastra. hal lain yang dapat diambil dari pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, karena dapat merangsang otak siswa untuk berpikir kreatif dan berbelas kasih terhadap lingkungan sekitar. Alasan memilih MAN 2 Kuningan untuk penelitian ialah sekolah ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa. Setiap tahun sekolah ini menyelenggarakan lomba puisi antar kelas untuk mencari siswa yang memiliki bakat membaca puisi dan menjadi penyelenggara lomba puisi antar sekolah tingkat. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek tema, diksi, rima, pengimajian, dan amanat karena siswa selalu bingung ketika ditanya tentang tema, diksi, rima, pengimajian, dan amanat siswa masih kesulitan mengungkapkan pikiran dan gagasannya, karena sulit memilih kata yang mampu menggambarkan arti sebenarnya dari puisi yang ditulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 06 April 2022 di kelas X MAN 2 Kuningan. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dalam belajar. Kurangnya antusias siswa terlihat dari perhatian mereka yang mendengarkan

penjelasan guru. Selama jam pelajaran, siswa tertidur, berbicara dengan teman, dan siswa bahkan asik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran yang dipelajari dianggap membosankan bagi siswa. Dalam pelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan menyiapkan materi pembelajaran pada kertas yang dibagikan kepada siswa. Guru menggunakan buku paket yang terbatas sehingga, materi yang disampaikan guru hanya terpatok pada buku tersebut. Dalam proses pembelajaran juga terjadi kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa kurang aktif merespon materi yang disampaikan oleh guru. Serta kurangnya dorongan belajar juga menjadi salah satu alasan mengapa siswa kurang terlibat dalam belajar dan aktif. Selain itu, perlengkapan sekolah juga tidak membangkitkan minat belajar siswa. Selain mengamati pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia MAN 2 Kuningan kelas X yang bernama Ibu Melasari, S. Pd., halangan utama dalam pembelajaran ialah kurangnya motivasi dan niat siswa untuk mengikuti pembelajaran karena penggunaan metode dan sarana yang kurang inovatif, sehingga siswa merasa bosan dan tidak aktif merespon pembelajaran. Ibu Melasari mengatakan bahwa ketika mempelajari mata pelajaran non-sastra, seperti pelajaran materi lainnya, sebagian siswa memiliki sedikit minat, terutama untuk mempelajari sastra seperti puisi dan sastra. Serta dari tahun ke tahun dalam pembelajaran menulis puisi mengalami halangan. Untuk mempertegas pernyataan ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa, rerata siswa berpendapat bahwa menulis puisi tersebut menjenuhkan. Penggunaan metode pembelajaran menulis puisi kurang maksimal dan kurang adanya pembaruan. Oleh sebab itu, siswa cenderung kurang tertarik untuk berlatih secara terus menerus dalam menulis puisi.

Ketika ditanya kesulitan pada menulis puisi, siswa menjawab kesulitannya ialah anak tidak bisa mengangkat ide dengan cepat, tidak bisa menentukan kata yang sempurna dan indah, serta menyamakan makna baris dan bait. Hasilnya, siswa cepat bosan dan tidak mengemukakan inspirasi dan khayalannya. Hal ini satu pikiran dengan Sayuti (1985: 208) bahwa kesulitan siswa ialah menelaah puisi mengenai makna konotasi dan lambang pada puisi. Untuk mengatasi kesulitan pada menulis puisi, peneliti dan guru bahasa Indonesia bekerja sama untuk membantu siswa

meningkatkan kreativitas dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam menulis puisi, memutuskan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa antara lain alternatifnya menggunakan metode inkuiri. Alasan peneliti memilih metode ini di antaranya, metode inkuiri mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Metode ini mendorong anak untuk memahami sebuah konsep secara menyeluruh dan mendalam karena mereka secara aktif mencari tahu informasi terkait topik yang dipelajari untuk menjawab keingin tahunya. Serta metode inkuiri ini juga dapat mendorong anak untuk berpikir kritis memecahkan masalah dengan mencoba untuk menemukan strategi mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan ini, banyak metode pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Belajar dengan menggunakan metode inkuiri dapat menjadi solusi yang mungkin untuk masalah yang muncul. Melalui metode inkuiri atau tanya jawab ini, guru menjadi fasilitator dan siswa menjadi *student center*. Siswa lebih fokus pada proses menemukan masalah dan solusinya, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini guru, dapat mendorong siswa untuk melakukan eksperimen sehingga siswa dibimbing melalui partisipasi aktifnya sendiri. Metode inkuiri ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006: 196). Penelitian ini mengkaji keefektifan metode inkuiri sebagai metode pembelajaran menulis puisi bebas, sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan. Penggunaan metode inkuiri diharapkan bisa memunculkan imajinasi karena siswa berperan untuk menemukan sendiri inti pelajaran yang diberikan oleh guru, karena seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan.

Dengan demikian, metode inkuiri menempatkan sebagai pembimbing serta fasilitator siswa untuk belajar, karena imajinasi akan muncul khususnya dalam menulis puisi apabila siswa sudah berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan sendiri. Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran menulis puisi bebas akan tetapi, setiap metode pembelajaran

mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu usaha untuk menguji coba metode pembelajaran baru yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi bebas. Di antaranya metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan metode inkuiri. Penelitian ini tentang keefektifan menggunakan metode inkuiri dilaksanakan di kelas X MAN 2 Kuningan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang menjadi subjek penelitian ialah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode inkuiri sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan metode inkuiri. Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji keefektifan penggunaan metode inkuiri dalam keterampilan menulis puisi bebas. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Keefektifan Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kuningan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan?
2. Bagaimana keefektifan metode inkuiri dalam keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan.
2. Mendeskripsikan keefektifan metode inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka yang diambil dari penelitian ini, dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemberi teori dalam pembelajaran menulis puisi dan pengembangan pendidikan, khususnya dalam penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini, di bawah dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru MAN di Kuningan khususnya guru bahasa Indonesia mengenai penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas. Selain itu, dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan guru untuk menciptakan pembelajaran menulis puisi bebas dengan secara inovatif dan kreatif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas secara optimal. Selain itu, siswa diharapkan mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa dengan menggunakan metode inkuiri yang diterapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan masukan dan gagasan kepada lembaga sekolah khususnya MAN di Kuningan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, dan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas proses dan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas X MAN 2 Kuningan.